

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1922) dalam buku V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam berbagai lini kehidupan masyarakat baik personal maupun organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>1</sup>

Saya menggunakan penelitian kualitatif karena menurut saya jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan dalam pendalaman data dengan Masyarakat AKUR (Adat Karuhun Urang) Sunda Wiwitan yang ada di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan.

#### **3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian saya sesuai dengan judul penelitian saya yang mengambil judul mengenai adat Sunda Wiwitan di Kabupaten Kuningan, maka sasaran saya adalah Masyarakat AKUR (Adat Karuhun Urang) Sunda Wiwitan di Desa Cigugur Kabupaten Kuningan.

---

<sup>1</sup>Wiratna Sujarweni, V, *Metode Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, Pustaka Baru Press, 2018 Hlm. 19.

### **3.3 Lokasi dan Waktu**

Menurut sujarweni Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan, dan waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. <sup>2</sup>

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut sugiyono teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. <sup>3</sup>

Peneliti membutuhkan teknik pengambilan sampel untuk lebih mempermudah dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap Masyarakat AKUR (Adat Karuhun Urang) Sunda Wiwitan di Kabupaten Kuningan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap orang atau setiap unsur dalam organisasi tidak mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel. <sup>4</sup>

Peneliti mengambil teknik tersebut karena peneliti bertujuan mengambil sampel dari tokoh/anggota masyarakat AKUR yang sudah benar-benar memahami arti dari AKUR sunda wiwitan di Kabupaten Kuningan itu sendiri sehingga dapat memahami pemikiran AKUR terhadap perkembangan dan situasi politik yang terjadi di kabupaten kuningan.

### **3.5 Sumber Data**

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 73

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, Hlm. 217

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 218

Menurut sujarweni sumber data adalah subjek dari mana sumber data tersebut berasal/diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui teknis pengambilan langsung dari pihak pertama atau subjek penelitian langsung melalui berbagai macam cara seperti kuisioner, wawancara dan sebagainya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat tidak langsung dari subjek penelitian seperti melalui majalah berupa artikel, buku-buku, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan sumber data dari data primer maupun sekunder karena menurut peneliti dari primer dan sekunder perlu dilakukan atau didapatkan untuk mendapatkan data dari sumber yang valid.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data menurut sujarweni merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui model analisis taksonomi spradley.

### **3.7 Model Analisis Data Etnografi**

Model etnografi atau etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat

---

<sup>5</sup>Wiratna Sujarweni, V, *Metode Penelitian (Lengkap,Praktis,dan Mudah Dipahami)*, hlm. 73-74

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 74

dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural (Hanurawan, 2016:88; Johnson & Christensen, 2004). Sedangkan Michael Burawoy mendefinisikan etnografi sebagai “mempelajari orang di ruang dan waktu mereka sendiri, dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri” (Hallett and Barber, 2014:307; Burawoy et al 1991:2). Selanjutnya Burawoy berpendapat bahwa etnografer harus mempelajari “habitat alami” mereka untuk memahami celah antara praktik dan wacana, dan untuk menempatkan pekerjaan terkecil sehari-hari secara mendalam yang lebih besar dari pada struktur sosial (Hallett and Barber, 2014:307). Penelitian etnografi adalah genre penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya (Shagrir, 2017:9). Selain itu metodologi yang bersangkutan dengan mendeskripsikan orang dan bagaimana perilaku mereka, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok, dipengaruhi oleh budaya atau subkultur dimana mereka tinggal dan bergerak (Draper, 2015:36; Hammersley and Atkinson, 2007). Metode etnografi adalah fondasi dari ilmu antropologi dan sosiologi, teori ilmu sosial, dan hal ini berkontribusi terhadap kuantifikasi kerja lapangan ilmu sosial dan fondasi campuran dan desain metode ganda (Morse, 2015:875). James P. Spradley, dengan metode etnografinya, telah mengambil bagian penting di dalam merubah citra antropologi menjadi alat penting untuk

memahami masyarakat yang saat ini sedang berkembang dan masyarakat yang multikultural di seluruh dunia. Bahkan, hampir semua antropolog sepakat bahwa etnografi menjadi dasar antropologi kultural (Koeswinarno, 2015:265). Etnografi adalah studi tentang bagaimana partisipan berpartisipasi dalam praktik sosial setiap hari (Dervin and Dyer, 2016:239; Garvinkel, 1967). Sadewo mengutip definisi Keesing (1989:250), bahwa etnografi adalah pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Sadewo menjelaskan definisi tersebut bahwa etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama (Bungin, 2015:181). Etnografi adalah metodologi yang didasarkan pada pengamatan langsung. Tentu saja saat melakukan etnografi juga penting untuk mendengarkan percakapan para aktor 'di atas panggung', membaca dokumen yang dihasilkan di lapangan sambil mempelajarinya, dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun yang paling membedakan etnografi dari metodologi lainnya adalah peran yang lebih aktif ditugaskan pada gaya kognitif untuk mengamati, mengamati, melihat, dan meneliti. Etnografi, seperti metodologi lainnya, bukan sekadar instrumen pengumpulan data. Etnografi lahir pada suatu momen tertentu dalam sejarah masyarakat dan mewujudkan beberapa ciri khas budayanya (Silverman, 2017:107). Etnografi mencakup studi intensif tentang orang-orang dalam konteks budaya mereka; Ini bertujuan

untuk membangun laporan deskriptif rinci tentang kehidupan sosial dan budaya yang mengintegrasikan beberapa metode kualitatif (Awah, 2014:2).<sup>7</sup>

Jadi, dengan kata lain Penelitian kualitatif Spradley atau lebih dikenal sebagai penelitian kualitatif etnografi adalah studi kualitatif terhadap diri individu atau sekelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri. Penelitian etnografi pada mulanya banyak digunakan dalam penelitian antropologi, dan berkembang dalam berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, kesehatan, psikologi, dan pendidikan serta ilmu sosial lainnya. Empat jenis analisis penelitian etnografi yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis model.

Langkah-langkah pengembangan penelitian etnografi menurut

Spradley:

1. Menetapkan informan

Ada lima syarat minimal untuk memilih informan, yaitu: (a) enkulturasi penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik, (b) keterlibatan langsung, (c) suasana budaya yang tidak dikenal, biasanya akan semakin menerima tindak budaya sebagaimana adanya, dia tidak akan basa-basi, (d) memiliki waktu yang cukup, (e) non-analitis.

2. Melakukan wawancara kepada informan

Wawancara etnografis merupakan jenis peristiwa percakapan (speech event) yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara etnografis adalah

---

<sup>7</sup>Jurnal Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*

tujuan yang eksplisit, penjelasan dan pertanyaannya yang bersifat etnografis.

### 3. Membuat catatan etnografis

Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam gambar, artefak dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.

### 4. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Pertanyaan deskriptif mengambil “keuntungan dari kekuatan bahasa untuk menafsirkan setting”. Etnografer perlu untuk mengetahui paling tidak satu setting yang di dalamnya informan melakukan aktivitas rutinnnya.

### 5. Melakukan analisis wawancara etnografis.

Analisis ini merupakan penyelidikan berbagai bagian sebagaimana yangdikonseptualisasikan oleh informan.

### 6. Membuat analisis domain.

Analisis ini dilakukan untuk mencari domain awal yang memfokuskan pada domain-domain yang merupakan nama-nama benda.

### 7. Mengajukan pertanyaan struktural yang merupakan tahap lanjut setelah mengidentifikasi domain.

### 8. Membuat analisis taksonomik.

Ada lima langkah penting membuat **taksonomi**, yaitu: (a) pilih sebuah domain analisis taksonomi, (b) identifikasi kerangka substitusi yang tepat

untuk analisis, (c) cari subset di antara beberapa istilah tercakup, (d) cari domain yang lebih besar, (f) buatlah taksonomi sementara.

9. Mengajukan pertanyaan kontras dimana makna sebuah simbol diyakini dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berbeda dari simbol-simbol yang lain.

10. Membuat analisis komponen.

Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.

11. Menemukan tema-tema budaya.

12. Langkah terakhirnya yakni menulis sebuah etnografi.

### **5.1 Analisis Taksonomi Spradley.**

Analisis taksonomi adalah analisis yang tidak hanya penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Tahap ini diperlukan analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Hasilnya dapat disajikan dalam bentuk diagram kontak, diagram garis dan simpul.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti berupaya mendapatka data dengan atau dari sumber tertentu yang hanya ada kaitannya dengan masyarakat AKUR (Adat Karuhun Urang) Sunda wiwitan yang berada di Kabupaten Kuningan Kecamatan Cigugur dengan cara mencari dan mengumpulkan data sehingga data terkumpul dan dibuat lebih rinci untuk mendapatkan data yang lebuh khusus dan tepat dalam penulisan penelitian ini.